

## PENCIPTAAN *READY TO WEAR* INSPIRASI BUSANA ADAT KERATON KESEPUHAN CIREBON

Djuniwarti<sup>1</sup>, Hadi Kurniawan<sup>2</sup>, Astia Minda Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

Jalan Buah Batu No. 212 Cijagra, Kota Bandung 40265

<sup>1</sup>djuniwarti@gmail.com, <sup>2</sup>hadiading08@gmail.com, <sup>3</sup>@gmail.com

### ABSTRAK

Keraton Kesepuhan Cirebon merupakan warisan cagar budaya agung dari leluhur Nusantara yang harus diupayakan selalu kelestariannya agar tidak punah ditelan perkembangan zaman. Keraton tersebut telah menjalin kerjasama dengan perusahaan Curaweda untuk memajukan industri pariwisata guna mendukung peningkatan nilai ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah kerajaan ini. Mereka membutuhkan busana *ready to wear* yang memiliki ciri khas Keraton Kesepuhan Cirebon sebagai komoditi produk bisnis. Berbagai hal tersebut menjadi urgensi studi yang dapat meningkatkan kemajuan seni budaya dan pariwisata di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mewujudkan karya busana *ready to wear* sebagai komoditi produk bisnis guna mendukung kebutuhan dan peningkatan industri pariwisata di Keraton Kesepuhan Cirebon. Penciptaan ini menggunakan metode kreasi artistik dari Dharsono yang terdiri dari eksperimen, perenungan, dan pembentukan melalui pendekatan konsep konservasi reinterpretasi. Luaran dari penelitian ini yaitu koleksi busana berjudul Ratnasari Caruban Nagari yang terdiri dari empat baju *ready to wear*. Koleksi busana ini telah digunakan oleh mitra pada acara *grand launching* Meseum Lotus Great Asia Afrika saat sesi *fashion show* tanggal 7 September 2025. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi upaya pelestarian kearifan lokal Nusantara khususnya bidang busana.

**Kata kunci :** Keraton Kesepuhan Cirebon, *Ready To Wear*, Busana Adat

### ABSTRACT

*The Kesepuhan Cirebon Palace is a Nusantara's vital cultural heritage that requires continuous preservation to withstand the challenges of modernization. In collaboration with Curaweda Company, the palace seeks to strengthen the tourism industry as a means of enhancing economic value and improving community welfare. They need ready-to-wear fashion products that has Kesepuhan Palace special identity as potential business commodities. That are to be the urgency of this study to contributes for the arts, culture, and tourism advancement in Indonesia. The research aims to creates a collection of ready-to-wear fashion products as business commodities to support the demands and growth of the tourism industry in the Kesepuhan Palace of Cirebon. The creative process applied Dharsono's artistic creation method that are experimentation, contemplation, and formation through conservation and reinterpretation conceptual approach. The outcome of this study is a fashion collection entitled Ratnasari Caruban Nagari that has four ready-to-wear garment products. This products has used by partner in fashion show session of Meseum Lotus Great Asia Afrika's grand launching on September, 7 2025. The results are expected to serve as an effort to preserve Nusantara local wisdom, particularly in the field of fashion rooted in indigenous knowledge.*

**Keywords :** Kesepuhan Cirebon Palace, *ready to wear*, traditional clothes

### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam budaya yang menjadi warisan agung luhur yang tetap lestari hingga saat ini misalnya Keraton Kesepuhan Cirebon di kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat. Keraton tersebut didirikan oleh Pangeran

Cakrabuana yang merupakan putra dari raja dari Pajajaran pada tahun 1430 (Febriyanto, dkk, 2022). Keraton Kesepuhan Cirebon ditetapkan oleh pemerintah sebagai kawasan strategis sosial budaya serta objek wisata dengan konsep seni dan budaya berdasarkan Surat Keputusan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan No 240/M/1999. Keraton menjadi pusat kegiatan tradisi yang masyarakat untuk kelestarian dan kemajuan kearifan lokal (Ahnaf, Rukmi and Siregar, 2023).

Keraton di Indonesia menjadi objek wisata budaya dan sejarah bagi masyarakat luas (Syafroni, 2023). Kunjungan wisatawan pada tahun 2021 di Keraton Kesepuhan Cirebon mencapai 32.798 orang dari domestik dan 15 orang dari mancanegara (Murod, Stiawati and Cadith, 2024).

Kerton Kesepuhan Cirebon bekerjasama dengan PT. Curaweda Palagan Innotech untuk saling mendukung dalam memajukan pariwisata di wilayah ini (cytraria, 2024). Kerjasama ini memiliki kebutuhan terkait busana yang terinspirasi dari pakian adat dengan aplikasi dekorasi ragam hias khas Keraton Kesepuhan Cirebon sebagai produk bisnis dalam mendukung pariwisata lokal (Fuad, 2024). Produk busana dan batik menjadi komoditi yang sangat digemari dari pada produk lain bagi wisatawan saat berkunjung ke Kota Cirebon (Setiawati, Ety, 2023).

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas penelitian ini bertujuan untuk menciptakan produk busana yang terinspirasi dari baju adat Keraton Kesepuhan Cirebon untuk memenuhi kebutuhan industri pariwisata lokal. Berikut ini beberapa identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

- Bagaimana merancang konsep dan desain RTW yang terinspirasi dari pakian adat khas Keraton Kesepuhan Cirebon?
- Bagaimana mewujudkan produk busana yang terinspirasi dari pakian adat khas Keraton Kesepuhan Cirebon?

Metode penelitian ini menggunakan metode penciptaan karya dari Dharsono yaitu pemanfaatan sumber data dan kreasi artistik yang terdiri dari tahap eksperimen, perenungan, dan pembentukan melalui pendekatan konsep cipta seni konservasi-reinterpretasi. Pemanfaatan sumber data terdiri dari telaah pustaka (*etik*) dan pengamatan (*emik*). Langkah eksperimen dilakukan dengan percobaan pada bahan, alat, teknik dan konsep tata susun. Langkah perenungan merupakan proses pengembangan batin seniman dalam

mencari serta menemukan simbol-simbol (bahasa metafora) yang akan menjadi ikon dalam proses penciptaan karya seni. Langkah pembentukan merupakan rancangan tatasusun atau komposisi yang dirancang untuk mendapatkan bentuk atau struktur selalu berkaitan dengan kualitas unsur, prinsip tatasusun, dan azas tatasusun (Kartika, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal penelitian dilakukan dengan eksplorasi pemanfaatan sumber data etik dan emik. Data etik dilaksanakan dengan telaah pustaka ilmiah terkait *ready to wear*, busana adat Keraton Kesepuhan Cirebon, dan teori kearsian artistik. Data emik dilaksanakan dengan pengamatan/observasi dan dokumentasi terkait busana adat Keraton Kesepuhan dan ragam hias khas Cirebon. Wawancara dilakukan pada pihak mitra yaitu Curaweda dan Keraton Kesepuhan Cirebon untuk mendapatkan deskripsi terkait kebutuhan produk busana untuk mendukung pariwisata lokal. Hasil data etik dan emik diolah pada tahap eksperimen yang dapat menghasilkan konsep seni terdiri dari isi (makna/filosofi) dan bentuk (elemen-elemen desain). Konsep tersebut dituangkan menjadi *moodboard* sebagai acuan visual dalam penciptaan karya.

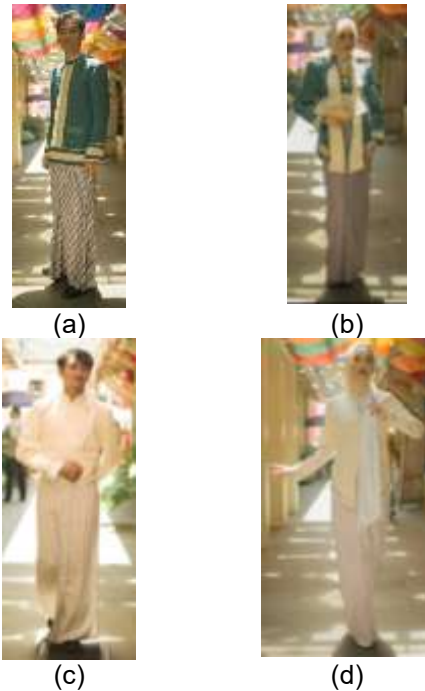


Gambar 01. moodboard

Konsep isi karya bertema pokok elemen-elemen visual adat busana Keraton Kesepuhan Cirebon berserta ragam hias khas daerah bertransformasi menjadi produk busana untuk kebutuhan industri pariwisata lokal. Busana adat tersebut merupakan kekayaan kearifan lokal yang sangat berharga milik bangsa Indonesia berasal dari kota Cirebon. Berdasarkan hal

tersebut judul koleksi karya ini adalah Ratna Sari Caruban Nagari yang berasal dari bahasa Kawi berarti permata indah dari negeri Cirebon. Hal tersebut menjelaskan bahwa karya ini bermakna tentang khasanah adat budaya Cirebon sebagai permata indah yang sangat berharga untuk memberikan keindahan pada seluruh bangsa. Tahap perenungan dilakukan dengan menungkan konsep karya kedalam bentuk rancangan visual dua dimensi yang merujuk pada *moodboard*. Tahap ini menghasilkan empat desain rancangan busana dalam bentuk visual dua dimensi.

Desain visual dua dimensi dari koleksi busana selanjutnya mengalami tahap perwujudan melalui teknik jahit. Teknik tersebut memiliki beberapa tahap yang terdiri dari pengukuran, *pattern*, *cutting*, *sewing*, *detailing* dan *finishing*. Hasil dari tahap ini merupakan wujud nyata koleksi busana yang terdiri dari empat karya.



Gambar 03. Produk (a) karya ke 1, (b) karya ke 2, (c) karya ke 3, (d) karya ke 4.



Gambar 02. Desain busana (a) Karya ke-1, (b) Karya ke-2, (c) Karya ke-3, (d) Karya ke-4

Produk karya ke 1 dan ke 2 menggunakan atasan berwarna hijau berpadu aksent warna krem dengan hiasan payet emas melambungkan keanggunan, kemewahan, kebijaksanaan, dan kewibawaan dari marwah Keraton Kesepuhan Cirebon. Warna hijau menjadi ciri khas dari busana keluarga inti bangsawan di Keraton. Karya ke 1 terdapat komponen atasan yaitu beskap lelaki khas Sunda yang memberikan kesan gagah, teguh dan berwibawa dari pria bangsawan. Komponen bawahan karya ke 1 terdapat celana sarung bermotif batik singabarong *flatdesign* raja memberikan kesan yang elegan, nyaman dan etnik dengan sentuhan modern. Karya ke 2 terdapat komponen atasan yaitu kebaya kutubaru wanita dengan siluet modern memberikan kesan lembut, cantik dan indah tampilan perempuan bangsawan. Komponen bawahan karya ke 2 terdapat rok lilit bermotif batik singabarong *flatdesign* raja menghadirkan kesan yang nyaman, etnik dan feminim dengan sentuhan modern.

Produk karya ke 3 dan ke 4 menggunakan atasan warna krem berpadu aksent warna putih dengan hiasan payet perak mencerminkan kesetiaan, ketulusan hati dan kewibawaan dari *abdi dalem*

keraton. Karya ke 3 terdapat komponen atasan yaitu beskap lelaki khas Jawa yang memberikan kesan keteguhan hati dan tanggung jawab dari pria abdi dalem. Komponen bawahan karya ke 3 terdapat celana sarung bermotif batik singabarong *flatdesign* resi memberikan kesan yang nyaman, etnik dan tulus suci dengan sentuhan modern. Karya ke 4 terdapat komponen atasan yaitu kebaya kurung bersiluet asimetris pada bagian depan yang memberikan kesan dinamis, anggun dan cantik dari wanita abdi dalem. Komponen bawahan karya ke 4 terdapat rok lilit bermotif batik singabarong *flatdesign* resi memberikan kesan yang feminim, etnik dan tulus suci yang terhubung dengan filosofi agung budaya leluhur.

Secara keseluruhan, koleksi karya busana ini tidak hanya menampilkan estetika, tetapi juga menghadirkan nilai filosofis yang mengangkat warisan budaya Keraton Kesepuhan Cirebon. Koleksi busana yang dirancang sebagai bentuk reinterpretasi tradisi yang berkelas sehingga mampu berdialog dengan dunia mode modern tanpa kehilangan identitas lokalnya. Sebuah karya berjudul Ratna Sari Caruban Nagari bukanlah sekadar koleksi busana melainkan warisan budaya yang dihidupkan kembali untuk dunia mode kontemporer. Koleksi busana ini telah digunakan oleh mitra pada acara *grand launching* Meseum Lotus Great Asia Afrika saat sesi *fashion show* tanggal 7 September 2025.

## PENUTUP

Penelitian penciptaan ready-to-wear yang terinspirasi dari busana adat Keraton Kesepuhan Cirebon menunjukkan bahwa warisan budaya dapat direinterpretasikan menjadi produk fesyen kontemporer yang memiliki nilai estetis dan ekonomis. Koleksi busana Ratnasari Caruban Nagari yang terdiri dari empat busana ready-to-wear merefleksikan upaya pelestarian dan promosi kearifan lokal melalui inovasi fesyen. Penelitian ini menegaskan bahwa khasanah kearifan lokal dapat mendukung pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong apresiasi yang lebih besar terhadap warisan budaya khususnya di kalangan generasi muda,

sekaligus memberikan kontribusi bagi kemajuan seni budaya, pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia.

## REFERENSI

- Ahnaf, Muzhaffar, Wara Indira Rukmi, and Johannes Parlindungan Siregar. 2023. "BENTUK KAWASAN KERATON KASEPUHAN CIREBON SEBAGAI KAWASAN CAGAR BUDAYA." *Planning for Urban Region and Environment* 12 (2): 189-198.
- Cytraria. 2024. *Inovasi ITB di Keraton Cirebon: Museum CAVE AI LOTUS Kolaborasi Curaweda Bersama Kemenparekraf, Telkom University, dan Grhayasa Nusacitra Estima*. DKST ITB. November 20. Accessed 2 14, 2025. <https://dkst.itb.ac.id/inovasi-itb-di-keraton-cirebon-museum-cave-ai-lotus-kolaborasi-curaweda-bersama-kemenparekraf-telkom-university-dan-grhayasa-nusacitra-estima/>.
- Ety Setiawati, Chondro Suryono. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Membeli Jenis Produk Cenderamata dan Makanan Khas Kota Cirebon." *urnal Inovasi Penelitian* 4 (2): 229-240.
- Febriyanto, Firdan Pramudya, Petrus Sokibi, Kusnadi, and Ridho Taufiq Subagio. 2022. "Sosialisasi Penerapan Sistem Informasi dan Pendataan Pengunjung pada Keraton Kasepuhan Kota Cirebon." *Jurnal Pengabdian UCIC* 1 (1): 45-50.
- Fuad, Azhar Muhammad. 2024. *Produk Busana untuk Pariwisata Keraton Kesepuhan Cirebon* (November 24).
- Kartika, Dharsono Sony. 2016. *Kreasi Artistik*. Karanganyar: Citra Sains.
- Murod, Muhammad Fakhri, Titi Stiawati, and Juliannes Cadith. 2024. "Efektivitas Pengelolaan Objek Wisata Keraton Kasepuhan Oleh Badan Pengelola Keraton Kasepuhan Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Cirebon." *Contemporary Public Administration Review (CoPAR)* 1 (2): 111-131.
- Syafroni, Roni Nugraha. 2023. "Pelatihan Penggunaan Pelabelan Lanskap Linguistik Pariwisata bagi Pemandu Wisata Keraton Kasepuhan Cirebon." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement (LPPM INSURI)* 28 (4): 41-53.